

## Pengabdian Kepada Masyarakat Edukasi Pencegahan *Bullying* Pada Siswa SMP Negeri 2 Kembaran Kabupaten Banyumas

Mukhamad Miftah Izul Amik<sup>1\*</sup>, Ita Apriliyani<sup>2</sup>, Ririn Isma Sundari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Harapan Bangsa

E-mail: [izulamik256@gmail.com](mailto:izulamik256@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.436>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 23 Juny 2025

Revised: 28 Juny 2025

Accepted: 02 July 2025

#### Kata Kunci:

Edukasi, Pecegahan Bullying,  
Siswa SMP

#### Keywords:

Education, Bullying  
Prevention, Junior High  
School Students



### ABSTRACT

Populasi remaja di Indonesia merupakan komponen signifikan dalam demografi nasional, mencapai sekitar 25% dari total penduduk Indonesia berdasarkan Sensus Penduduk 2020, khususnya dalam rentang usia 15-19 tahun. Menurut (Rahayuningrum et al., 2022) Penggunaan kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang secara verbal, perundungan menimbulkan dampak luas bagi korban, dari gangguan fisik hingga isolasi sosial. Penulisan ini bertujuan Mengidentifikasi tingkat pengetahuan sebelum dilakukan Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa SMP Negeri 2 Kembaran. Dengan menggunakan metode teknik ceramah merupakan pendekatan pelaksanaan yang digunakan untuk mengatasi kesulitan mitra. Untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta, kami meminta mereka untuk mengidentifikasi pengetahuan mereka sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian. Persiapan, penyaringan peserta, pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi merupakan tiga tahap yang membentuk Program Pengabdian Masyarakat. Bahwa tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi pencegahan bullying pada siswa SMP Negeri 2 kembaran Kabupaten Banyumas dengan nilai rata-rata, mean 69, median 60.

The adolescent population in Indonesia is a significant component of the national demographic, reaching around 25% of the total population of Indonesia based on the 2020 Population Census, especially in the 15-19 year age range. According to Rahayuningrum (Rahayuningrum et al., 2022) ), bullying has a wide impact on victims, from physical disorders to social isolation. This paper aims to identify the level of knowledge before carrying out Bullying Prevention Education on Students of SMP Negeri 2 Kembaran. Using the lecture technique method is an execution approach used to overcome partner difficulties. To measure the level of knowledge of participants, we asked them to identify their knowledge before and after the community service activity. Preparation, participant screening, implementation of activities, and monitoring and evaluation are the three stages that make up the Community Service Program. That the level of knowledge before carrying out bullying prevention education on students of SMP Negeri 2 Kembaran Banyumas Regency with an average value, mean 69, median 60.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Mukhamad Miftah Izul Amik et al (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat Edukasi Pencegahan *Bullying* Pada Siswa SMP Negeri 2 Kembaran Kabupaten Banyumas, 4(1) 104-108. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.4361>

### PENDAHULUAN

Populasi remaja di Indonesia merupakan komponen signifikan dalam demografi nasional, mencapai sekitar 25% dari total penduduk Indonesia berdasarkan Sensus Penduduk 2020, khususnya dalam rentang usia 15-19 tahun. Di Jawa Tengah, terdapat sekitar 25,89 juta jiwa remaja, dengan komposisi gender yang cukup seimbang. Sementara di Kabupaten Banyumas, populasi remaja dengan rentang usia 15-19 tahun berjumlah sekitar 136.059 jiwa, terdiri dari 70.300 remaja laki-laki dan 65.759 remaja perempuan (Emilda, 2022). Menurut definisi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja adalah orang yang berusia antara 10 dan 19 tahun. Perkembangan intelektual, emosional, dan fisik yang pesat

adalah tanda transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa ini. Sebagai bagian dari proses perkembangan menuju kedewasaan yang utuh, remaja dikenal memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.

Fase remaja merupakan masa perkembangan yang kompleks meliputi aspek pribadi, sosial, dan intelektual. Dalam proses menuju kedewasaan, remaja seringkali menghadapi berbagai tantangan, termasuk kecemasan, terutama ketika berhadapan dengan permasalahan seperti perundungan (Rahayu B.A., 2019). Keingintahuan mereka yang besar terhadap dunia sekitar menjadi karakteristik menonjol dalam tahap perkembangan ini.

Ketika lembaga pendidikan didirikan, tujuan utamanya adalah mengajar dan mendidik siswa dengan standar tinggi untuk membentuk warga negara berkualitas (Fadil, 2023). Sekolah merupakan lingkungan penting setelah keluarga yang sangat memengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan psikologis remaja.

Perundungan atau bullying, yang berakar dari tindakan menggertak, ditandai dengan agresivitas disengaja, pelecehan verbal, dan kekerasan fisik. Menurut Trevi, perundungan juga terjadi ketika kelompok yang lebih kuat mengambil keuntungan dari individu yang lebih lemah (Dafiq *et al.*, 2020). Di Indonesia, kasus perundungan terus meningkat. KPAI melaporkan 161 insiden perundungan di lembaga pendidikan pada 2018, dengan sekitar 84% siswa SMP menjadi korban. Studi oleh IRCW dan Plan International menunjukkan 6,4 juta anak Indonesia mengalami perundungan di sekolah pada 2015, angka yang jauh lebih tinggi dibanding negara-negara Asia lainnya (Wekoadi *et al.*, 2018).

Jawa Tengah mencatat 2.630 insiden perundungan pada 2015, dengan kekerasan seksual sebagai kasus terbanyak. Kabupaten Banyumas dengan 624 kasus tercatat sebagai salah satu daerah rawan perundungan di Jawa Tengah. Perundungan berdampak negatif terhadap prestasi akademik dan kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan hilangnya kepercayaan diri (Wekoadi *et al.*, 2018). Perundungan dapat berbentuk kekerasan fisik, pelecehan verbal, gosip, dan pengucilan sosial (Saputri *et al.*, 2023). Menurut (Rahayu & Permana, 2019) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh empat faktor: keluarga, lingkungan, diri sendiri, dan teman sebaya.

Menurut (Rahayuningrum *et al.*, 2022) perundungan menimbulkan dampak luas bagi korban, dari gangguan fisik hingga isolasi sosial. Para pelaku sering memanfaatkan acara inisiasi seperti MOS dan kegiatan senior untuk mengintimidasi siswa baru. Hasil penelitian pendahuluan di SMP Negeri 2 Kembaran pada Oktober 2023 menunjukkan perundungan masih menjadi masalah, dengan 3 dari 31 siswa kelas VIII D memiliki teman yang melakukan perundungan. Berdasarkan temuan ini, penulis bermaksud melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa "Pendidikan Pencegahan Perundungan bagi Siswa SMP Negeri 2 Kembaran, Kabupaten Banyumas".

## **METODE**

Pemberian informasi mengenai "Pendidikan Pencegahan Bullying bagi Siswa SMP Negeri 2 Kembaran Banyumas" dengan menggunakan teknik ceramah merupakan pendekatan pelaksanaan yang digunakan untuk mengatasi kesulitan mitra. Untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta, kami meminta mereka untuk mengidentifikasi pengetahuan mereka sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian. Persiapan, penyaringan peserta, pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi merupakan tiga tahap yang membentuk Program Pengabdian Masyarakat.

Persiapan dan koordinasi, pertemuan pertama melakukan penyusunan program edukasi agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan terarah. Pada kegiatan ini melakukan koordinasi dengan salah satu guru SMP Negeri 2 Kembaran untuk menyusun perencanaan dan penjadwalan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan, langkah pertama yang dilakukan adalah memberikan pre-test kepada siswa di SMP Negeri 2 Kembaran untuk mengukur tingkat pemahaman mereka saat ini mengenai pencegahan perundungan. Hal ini diikuti dengan presentasi materi yang relevan melalui metode ceramah, dan terakhir, kegiatan edukasi yang berpusat pada penggunaan media audiovisual, khususnya video tentang pendidikan anti perundungan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Maret untuk pertemuan pertama dan tanggal 25 Maret untuk pertemuan kedua 2024 di SMP N 2 Kembaran Kelas VIII D dengan jumlah 31 siswa.

Monitoring dan evaluasi, tahap ketiga atau terakhir melakukan evaluasi yang diberikan oleh pelaksana pada saat kegiatan dengan melakukan post test dengan lembar kuisioner. Evaluasi menjadi tolak ukur pencapaian tujuan yang menyatakan peningkatan pengetahuan setelah dilakukan evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bagi menjadi tiga tahap sebagai berikut :

#### 1. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Senin, 18 Maret 2024 pukul 09.00 - 10.20 WIB dihadiri 34 siswa kelas VIII D yang dilaksanakan di ruang Laboratorium IPA SMP Negeri 2 Kembaran Banyumas.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukan edukasi pencegahan *bullying* (*pre test*).

Variabel	n	mean	Median	Std Deviasi	Min-Max
Nilai <i>Pre test</i>	31	69	60	13,989	50-90

Pada tabel 1.1, kita dapat melihat bahwa 31 siswa berpartisipasi dalam pre-test edukasi pencegahan perundungan. Rata-rata jumlah siswa adalah 69, median 60, standar deviasi 13,989, rentang nilai 50 hingga 90, dan data terdistribusi normal. Tindakan yang dilakukan oleh pelaksana meliputi pemberian pendidikan anti-bullying, termasuk sumber-sumber tentang topik-topik berikut: hakikat bullying, penyebabnya, dampaknya, dan cara-cara menghindarinya. Media penyampaiannya adalah layar LCD yang menampilkan presentasi PowerPoint. Kegiatan ini akan dilakukan melalui sesi konseling yang disusun sebagai presentasi materi. Presentasi ini akan mencakup film singkat, power slide, tanya jawab, dan media edukasi perundungan seperti pamflet. Para peserta terlihat kehilangan konsentrasi saat kegiatan pengajaran dilaksanakan. Setelah itu, pre-test pertama diberikan, dan peserta mendapatkan booklet untuk digunakan sebagai referensi belajar.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan siswa setelah dilakukan edukasi pencegahan *bullying* adalah sebagai berikut (*post test 1*)

Variabel	n	mean	Median	Std Deviasi	Min-Max
Nilai <i>Post test 1</i>	31	76	80	12,826	60-100

Tabel 2. menunjukkan bahwa 31 siswa (rata-rata = 76, median = 80, standar deviasi = 12,826) menyelesaikan post-test pertama pendidikan pencegahan perundungan. Kisaran nilai dari 60 hingga 100 terlihat cukup signifikan.

#### 2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Senin, 25 Maret 2024 pukul 09.00 -10.20 WIB dengan jeda 7 hari dari pertemuan pertama. Siswa yang hadir 31 siswa, kegiatan ini dilakukan di ruang laboratorium IPA SMP Negeri 2 Kembaran Banyumas. Adapun di pertemuan kedua, ada 3 siswa yang tidak berangkat sekolah dan tidak mengikut kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dikarenakan sakit.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan siswa setelah dilakukan edukasi pencegahan *bullying* (*post test 2*)

Variabel	n	Mean	Median	Std Deviasi	Min-Max
Nilai <i>post test 2</i>	31	80	80	7,5	70-100

Tabel 3. menunjukkan bahwa sebanyak 31 siswa (rata-rata = 80) menyelesaikan post-test kedua tentang pendidikan pencegahan perundungan. Data tersebut memiliki nilai rata-rata 80, nilai minimum 70, dan nilai maksimum 100. Standar deviasi adalah 7,5. Siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kembaran di Kabupaten Banyumas menunjukkan peningkatan nilai rata-rata ujian setelah mengikuti kegiatan pendidikan. Sebelum kegiatan dimulai, nilai rata-rata pre-test siswa berada di angka 69. Setelah mengikuti kegiatan, nilai rata-rata post-test pertama naik menjadi 76, dan pada post-test berikutnya meningkat lagi hingga mencapai 80.

### Pembahasan

Generasi muda, khususnya remaja, merupakan aset berharga bagi masa depan bangsa yang perlu dipersiapkan dengan baik. Namun, dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada masalah perilaku agresif, terutama perundungan yang banyak dialami remaja. Sekolah, sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga, sangat memengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan psikologis remaja. Pengalaman positif di sekolah mendukung pertumbuhan mental, sementara pengalaman negatif dapat merugikan perkembangan mereka.

Perundungan di sekolah berdampak serius terhadap korban, meliputi harga diri rendah, perilaku anti-sosial, depresi, kesulitan berkonsentrasi, penurunan prestasi akademik, hingga pikiran bunuh diri. Bahkan perundungan kronis dapat berdampak jangka panjang berupa perilaku agresif pada remaja dan

dewasa yang dapat berkembang menjadi perilaku kekerasan dan kriminalitas. Meski demikian, penelitian (Sagala & Br Perangin-angin, 2023) menunjukkan beberapa korban mampu menunjukkan ketahanan dan dapat berkembang setelah mengalami perundungan, terutama dengan bantuan konseling dan edukasi.

Program pencegahan perundungan bertujuan meningkatkan pengetahuan umum dan khusus tentang perundungan serta dampaknya di antara populasi sasaran. Upaya edukasi yang dilakukan menggunakan presentasi PowerPoint dan selebaran terbukti efektif meningkatkan pemahaman penerima materi. PowerPoint sebagai media edukasi memudahkan penggabungan berbagai materi penyuluhan menjadi presentasi yang menarik dan mudah diingat, meskipun memiliki keterbatasan hanya dapat ditampilkan melalui LCD.

Selain edukasi, pelatihan komunikasi asertif juga efektif untuk korban perundungan. Penelitian menunjukkan bahwa korban perundungan memiliki tingkat perilaku asertif yang rendah sebelum menerima instruksi, namun dapat ditingkatkan melalui pelatihan komunikasi asertif. Dukungan dari teman dan keluarga juga sangat penting dalam membantu korban perundungan meningkatkan kepercayaan diri dan kesejahteraan mental mereka. Menciptakan lingkungan yang aman dan suportif dengan komunikasi terbuka, empati, dan rasa hormat akan sangat bermanfaat bagi perkembangan remaja.

## SIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi pencegahan bullying pada siswa SMP Negeri 2 kembaran Kabupaten Banyumas dengan nilai rata-rata, mean 69, median 60.

Edukasi pencegahan bullying pada siswa SMP Negeri 2 Kembaran Kabupaten Banyumas dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tingkat pengetahuan setelah dilakukan edukasi pencegahan bullying pada siswa SMP Negeri 2 Kembaran Kabupaten Banyumas dengan nilai rata-rata post test pertama mean 76, median 80, dan post test kedua mean 80, median 80.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, para guru, dan siswa SMP Negeri 2 Kembaran, Kabupaten Banyumas atas partisipasi mereka dalam proses pengumpulan data. Apresiasi juga disampaikan kepada tim peneliti dan mahasiswa yang telah mendukung jalannya penelitian ini. Selain itu, penulis berterima kasih kepada keluarga serta rekan-rekan atas dukungan, motivasi, dan masukan yang sangat berarti selama proses penelitian hingga penulisan artikel ini selesai.

## REFERENSI

- Dafiq, N. D., Claudia Fariday Dewi, Nai Sema, & Sahrul Salam. (2020). Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Manggarai Ntt. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 120–129. <https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.610>
- Emilda, E. (2022). Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 198–207. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2751>
- Fadil, K. (2023). Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 123–133. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.411>
- Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.237-246>
- Rahayu B.A., P. I. (2019). Bullying di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Lack Of Bullies Empathy And Prevention At School. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237–246.
- Rahayuningrum, D. C., Patricia, H., & ... (2022). Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Martabe: Jurnal ...*, 5, 3110–3116.
- Sagala, N. E., & Br Perangin-angin, M. A. (2023). Gambaran Umum Pengalaman Bullying pada Remaja SMA. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 721–734. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1565>
- Saputri, R. K., Pitaloka, R. I. K., Nadhiffa, P. A. N., & Wardani, K. K. (2023). Edukasi Pencegahan

Bullying Dan Kesehatan Mental Bagi Remaja Desa Sukowati Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 10(1), 44–49. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v10i1.3694>

Wekoadi, G. M., Ridwan, M., & Sugiarto, A. (2018). Writing Therapy Terhadap Penurunan Cemas Pada Remaja Korban Bullying. *Jurnal Riset Kesehatan*, 7(1), 37. <https://doi.org/10.31983/jrk.v7i1.3232>